

Peran Guru Kelas dan Guru Pendamping Khusus Dalam Proses Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas 6A Sekolah Dasar Negeri

Catur Putri Aisyah¹, Arnadi², Novi Cahya Dewi³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
e-mail: pputri8219@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang: peran guru kelas dan guru pendamping khusus dalam perencanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di kelas 6A SD Negeri 4 Nagur, peran guru kelas dan guru pendamping khusus dalam pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di kelas 6A SD Negeri 4 Nagur, peran guru kelas dan guru pendamping khusus dalam evaluasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di kelas 6A SD Negeri 4 Nagur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, display data/penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dan member check. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang disiapkan oleh guru kelas sama dengan RPP bagi siswa reguler. Guru pendamping pula bersikap spontan dalam menyederhanakan materi pembelajaran yang disampaikan guru kelas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus, pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus, guru pendamping membimbing dan mendampingi anak berkebutuhan khusus secara individual. Guru pendamping menyampaikan materi pembelajaran yang guru kelas sampaikan dengan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak dengan materi yang telah disederhanakan, 3) Soal evaluasi serta indikator pencapaian pemahaman disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki anak tersebut. Soal evaluasi yang dibuat lebih sederhana baik dalam segi materi, tingkat kesulitan, penyederhanaan kata dan kalimat.

Kata Kunci: Peran, Guru Kelas, Guru Pendamping Khusus, Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, SD Negeri 4 Nagur.

Abstract

The aim of this research is to describe and find out about: the role of class teachers and special assistant teachers in planning learning for children with special needs in class 6A at SD Negeri 4 Nagur, the role of class teachers and special assistant teachers in implementing learning for children with special needs in class 6A SD Negeri 4 Nagur, the role of class teachers and special assistant teachers in evaluating learning for children with special needs in class 6A SD Negeri 4 Nagur. This research uses a qualitative approach and the type of research used is descriptive. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Then the data analysis techniques used in this research are data reduction, data display/data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, researchers' data validity checking techniques use triangulation and member checking. The results of this research show that: the learning implementation plan or RPP prepared by the class teacher is the same as the RPP for regular students. The accompanying teacher also acts spontaneously in simplifying the learning material delivered by the class teacher which is adapted to the abilities of students with special needs, implementing learning for children with special needs, the accompanying teacher guides and accompanies children with special needs individually. The accompanying teacher delivers the learning material delivered by the class teacher with learning strategies and learning methods adapted to the child's abilities with simplified material, 3) Evaluation questions and indicators of achievement of understanding are adjusted to the child's abilities. The evaluation questions are made simpler both in terms of material, level of difficulty, simplification of words and sentences.

Keywords: Role, Class Teacher; Special Assistance Teacher; Learning for Children with Special Needs

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan dasarnya untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Pendidikan ialah usaha sadar yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani, dan akhlak sehingga bisa mengantarkan anak mencapai tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Melalui proses pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi diri, membentuk sikap dan perilaku, serta memberikan ruang bagi individu dalam menemukan jati dirinya (Endang, 2010).

Guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan, pemerintah menetapkan kebijakan dengan mewajibkan setiap warga negaranya mengikuti program pendidikan 12 tahun melalui lembaga formal, yaitu dimulai dari SD, SMP, dan SMA/ sederajat. Kebijakan ini merupakan upaya pemerintah dalam pembangunan nasional melalui pengembangan sumber daya manusia yang dapat bersaing dengan dunia global. Pengembangan mutu sumber daya manusia tidak hanya berkisar pada siswa yang berpotensi dan normal, namun juga mencakup bagi siswa yang memiliki keterbatasan baik dari fisik, mental, sosial maupun intelektual. Semua siswa memiliki kedudukan yang sama untuk menjadi manusia yang dicita-citakan masyarakat, bangsa, dan negara.

Kementerian Pendidikan Nasional sebagai institusi yang bertanggungjawab meregulasi pendidikan mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan sebagai solusi bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus agar mampu mengenyam pendidikan yang layak, baik itu melalui jalur satuan pendidikan akademis (Sekolah Luar Biasa) atau pada sekolah reguler dengan program pendidikan inklusi (Maman et al., 2021). Pendidikan inklusi merupakan salah satu strategi dalam pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan, di mana anak berkebutuhan khusus mendapatkan perhatian dan layanan pendidikan yang sama, bersama anak-anak lainnya, secara bermutu dan sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan inklusi adalah sekolah harus mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional, linguistik atau kondisi lainnya (Nuraini, 2017). Sekolah inklusi memberikan model pendidikan yang menekankan pada keterpaduan penuh, dan menghilangkan keterbatasan dengan menggunakan prinsip *education for all* (Aqila, 2010).

Perkembangan pendidikan inklusi di Indonesia cukup signifikan, baik dari jenjang sekolah dasar sampai dengan pendidikan lanjutan. SD Negeri 4 Nagur merupakan salah satu sekolah inklusi di daerah Sambas. SD Negeri 4 Nagur mulai menerima siswa berkebutuhan khusus sejak 2013/2014. SD Negeri 4 Nagur memberikan kesempatan kepada anak yang memiliki keterbatasan

agar dapat belajar dan bersosialisasi dengan teman sebayanya yang memiliki kondisi normal. Selain itu, baik guru maupun orang tua siswa percaya bahwa masih ada kemungkinan bagi anak berkebutuhan khusus untuk tumbuh secara normal seperti anak pada umumnya meski tidak maksimal.

Hal yang menarik dari SD Negeri 4 Nagur adalah ketersediaannya guru pendamping yang memberikan pendampingan dalam proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus pada setiap kelasnya untuk menangani siswa special needs. Namun, guru pendamping di sekolah ini bukan merupakan lulusan dari pendidikan anak berkebutuhan khusus. Guru pendamping yang tersedia ini bertugas untuk mendampingi siswa-siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajarannya. Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas bersifat fleksibel. Semua peserta didik baik siswa berkebutuhan khusus dan non berkebutuhan khusus menyatu dan menjadi bagian dalam proses pembelajaran. Guru kelas handle pembelajaran secara klasikal untuk siswa reguler sedangkan peserta didik berkebutuhan khusus dibimbing oleh guru pendamping khusus.

Terdapat berbagai jenis klasifikasi anak berkebutuhan khusus di SD Negeri 4 Nagur, salah satunya adalah siswa dengan disabilitas intelektual ringan yang terdapat di kelas 6A. Siswa ini telah mengikuti pembelajaran di sekolah tersebut sejak kelas 1 SD, dengan kata lain ia sudah melewati hampir 6 tahun bersekolah bersama teman sebayanya yang berkondisi normal. Berdasarkan keterangan dari guru pendamping khusus yang telah membersaminya dari kelas 1, banyak perubahan yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan dari siswa tersebut. Salah satunya adalah kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang menunjukkan peningkatan meskipun hasilnya tidak sebaik anak normal.

Peran aktif guru kelas dan guru yang mendampingi siswa berkebutuhan khusus sangatlah memberikan pengaruh besar dalam setiap perubahan yang dialami oleh siswa tersebut. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dengan matang dan bijak menjadi faktor keberhasilan tercapainya perubahan dalam diri siswa. Berdasarkan pembahasan diatas maka dipandang perlu adanya penelitian untuk mengetahui Peran Guru Kelas dan Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas 6A SD Negeri 4 Nagur Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Metode

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, pendekatan ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2005).

Mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Jenis penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan meneliti lebih dalam terkait tentang Peran Guru Kelas dan Guru Pendamping Khusus Dalam Proses Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas 6A SD Negeri 4 Nagur Tahun Pelajaran 2021/2022. Berkaitan dengan setting penelitian maka ditetapkan waktu-waktu tertentu untuk melakukan proses pengumpulan data dengan responden atau informan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana. Tempat penelitian adalah di SD Negeri 1 Mentawa yang berada di jalan Akhmad Sood, Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur yaitu narasumber, sarana prasarana, dan dokumen-dokumen. Demi mempermudah dalam pengambilan data lapangan peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi agar lebih dapat dipercaya karena peneliti melihat langsung atau melakukan pengamatan sendiri, lalu metode wawancara digunakan peneliti untuk mewawancarai narasumber untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan program sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian dan alat pengumpulan datanya adalah pedoman wawancara, kemudian menggunakan metode dokumentasi dan data yang diambil berupa catatan-catatan penting yang berhubungan dengan permasalahan yang terkait dengan program, alat yang digunakan untuk teknik dokumentasi, seperti handphone. Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data (display data), verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini antara lain menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan member check. Hal ini untuk mempermudah penelitian sehingga dapat berjalan dengan baik karena direncanakan dengan matang.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sesuai dengan permasalahan yang muncul. Fokus penelitian akan dijawab berdasarkan fakta dilapangan dan teori yang mendukung tentang peran guru kelas dan guru pendamping khusus dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di kelas 6A SD Negeri 4 Nagur Tahun Pelajaran 2021/2022 yakni sebagai berikut:

Peran Guru Kelas dan Guru Pendamping Khusus dalam Perencanaan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Perencanaan merupakan keseluruhan proses dan penentuan tentang segala hal yang akan dikerjakan di masa akan datang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan . (Vembrianto, 1988:39). Sebagai guru tentu harus mampu membuat perencanaan, melaksanakan, dan

mengevaluasi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat harus disesuaikan dengan kondisi kemampuan siswa dengan menyiapkan materi pembelajaran. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran dengan menyiapkan materi pembelajaran dan membangkitkan motivasi serta minat belajar siswa (Sanjaya, 2006).

Sesuai dengan yang telah peneliti paparkan bahwa dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di kelas 6A, perencanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SD Negeri 4 Nagur terintegrasi dalam proses pembelajaran. Guru kelas menyiapkan RPP yang sama, baik untuk siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Pembelajaran di kelas untuk anak berkebutuhan khusus bersifat klasikal, dimana metode, strategi pembelajaran, media serta pengelolaan materi sama dengan yang diberikan kepada siswa reguler. Tidak ada perencanaan yang dibuat khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Ini sejalan dengan pernyataan guru pendamping yang menjelaskan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus, guru pendamping bersikap spontan dalam menyiapkan materi yang sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini baik guru kelas maupun guru pendamping khusus menjadi fasilitator, motivator, yang mana menjadi panutan untuk siswa baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus.

Materi pembelajaran di kelas menggunakan kurikulum yang sama dengan kelas reguler yaitu kurikulum dengan penggunaan standart isi (SI) dan standart kompetensi lulusan (SKL) yang diterbitkan oleh BSNP untuk sekolah umum. Meski begitu, dalam pelaksanaannya anak berkebutuhan khusus menerapkan standar yang lebih rendah dibandingkan dengan standar yang diberikan kepada siswa lainnya. Karakteristik anak berkebutuhan khusus tentunya berbeda dengan anak normal lainnya sehingga materi yang diberikan menyesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Peran Guru Kelas dan Guru Pendamping Khusus dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di kelas 6A lebih ditekankan oleh guru pendamping. Menurut Snell, proses belajar anak berkebutuhan khusus berlangsung lambat, makin parah tingkat kelainannya, maka semakin lambat proses tersebut (Rudiyati, 2010:54). Perlu adanya keyakinan guru, baik guru kelas maupun guru pendamping bahwa anak berkebutuhan khusus separah apapun mampu belajar, meski waktu yang diperlukan cukup lama. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru pendamping menggunakan media internet sebagai alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus. Guru pendamping

menyederhanakan materi yang disampaikan oleh guru kelas dan memberikan contoh yang nyata untuk mempermudah menjelaskan hal-hal yang sulit dipahami anak. Meskipun pembelajaran di kelas tidak berorientasi hanya kepada anak berkebutuhan khusus, namun guru kelas memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk bertanya, memberikan penjelasan ulang saat anak belum memahami pembelajaran yang telah disampaikan guru.

Peran Guru Kelas dan Guru Pendamping Khusus dalam Evaluasi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Evaluasi merupakan tindakan yang dilakukan guru untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi belajar dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan prestasi belajar siswa dalam menguasai dan memahami materi yang telah dipelajari sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang akan dicapai. Dalam evaluasi pembelajaran, guru memberikan nilai dari apa yang telah diusahakan oleh siswa (Matondang, 2021). Evaluasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan secara menyeluruh baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Guru melakukan evaluasi selama pembelajaran sedang berlangsung dan setelah kegiatan pembelajaran selesai, baik secara lisan, tulisan, maupun melalui pengamatan. Penilaian bagi anak berkebutuhan khusus mengacu pada model pengembangan kurikulum yang digunakan. Guru memodifikasi kurikulum dengan indikator pencapaian pemahaman yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus. Guru kelas bersama guru pendamping bertanggung jawab dalam membuat soal evaluasi baik soal PTS, PTA, dan ujian sekolah untuk anak berkebutuhan khusus. Soal-soal yang diberikan telah dimodifikasi sedemikian rupa baik dari segi materi, penyederhanaan kata dan kalimat, serta tingkat kesulitan yang disederhanakan sesuai kemampuan anak tersebut. Guru mengadakan tindak lanjut berupa pengayaan atau remedial, jika nilai anak belum mencapai ketuntasan.

Pembahasan

Peran Guru Kelas dan Guru Pendamping Khusus dalam Perencanaan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Sesuai dengan yang telah peneliti paparkan bahwa dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di kelas 6A, perencanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SD Negeri 4 Nagur terintegrasi dalam proses pembelajaran. Guru kelas menyiapkan RPP yang sama, baik untuk siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Pembelajaran di kelas untuk anak berkebutuhan khusus bersifat klasikal, dimana metode, strategi pembelajaran, media serta pengelolaan materi sama dengan yang diberikan kepada siswa reguler. Tidak ada perencanaan yang dibuat khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Ini sejalan dengan pernyataan guru pendamping yang menjelaskan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus, guru pendamping bersikap spontan

dalam menyiapkan materi yang sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini baik guru kelas maupun guru pendamping khusus menjadi fasilitator, motivator, yang mana menjadi panutan untuk siswa baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus.

Materi pembelajaran di kelas menggunakan kurikulum yang sama dengan kelas reguler yaitu kurikulum dengan penggunaan standart isi (SI) dan standart kompetensi lulusan (SKL) yang diterbitkan oleh BSNP untuk sekolah umum. Meski begitu, dalam pelaksanaannya anak berkebutuhan khusus menerapkan standar yang lebih rendah dibandingkan dengan standar yang diberikan kepada siswa lainnya. Karakteristik anak berkebutuhan khusus tentunya berbeda dengan anak normal lainnya sehingga materi yang diberikan menyesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Peran Guru Kelas dan Guru Pendamping Khusus dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru pendamping menggunakan media internet sebagai alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus. Guru pendamping menyederhanakan materi yang disampaikan oleh guru kelas dan memberikan contoh yang nyata untuk mempermudah menjelaskan hal-hal yang sulit dipahami anak. Meskipun pembelajaran di kelas tidak berorientasi hanya kepada anak berkebutuhan khusus, namun guru kelas memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk bertanya, memberikan penjelasan ulang saat anak belum memahami pembelajaran yang telah disampaikan guru (Kemendikbud, 2021; Sipuan et al., 2022).

Peran Guru Kelas dan Guru Pendamping Khusus dalam Evaluasi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Penilaian bagi anak berkebutuhan khusus mengacu pada model pengembangan kurikulum yang digunakan (Purbasari et al., 2022). Guru memodifikasi kurikulum dengan indikator pencapaian pemahaman yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus. Guru kelas bersama guru pendamping bertanggung jawab dalam membuat soal evaluasi baik soal PTS, PTA, dan ujian sekolah untuk anak berkebutuhan khusus. Soal-soal yang diberikan telah dimodifikasi sedemikian rupa baik dari segi materi, penyederhanaan kata dan kalimat, serta tingkat kesulitan yang disederhanakan sesuai kemampuan anak tersebut. Guru mengadakan tindak lanjut berupa pengayaan atau remedial, jika nilai anak belum mencapai ketuntasan.

4. Simpulan dan Saran

Dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus, rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang disiapkan oleh guru kelas sama dengan RPP bagi siswa reguler. Guru pendamping pula

bersikap spontan dalam menyederhanakan materi pembelajaran yang disampaikan guru kelas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Pada proses pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus, guru pendamping membimbing dan mendampingi anak berkebutuhan khusus secara individual. Guru pendamping menyampaikan materi pembelajaran yang guru kelas sampaikan dengan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak dengan materi yang telah disederhanakan. Sedangkan guru kelas memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus bertanya dan menjelaskan materi secara berulang saat anak belum paham dengan yang disampaikan. Evaluasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus berbeda dari anak reguler. Guru kelas dan guru pendamping membuat soal evaluasi untuk anak berkebutuhan khusus. Soal evaluasi serta indikator pencapaian pemahaman disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki anak tersebut. Soal evaluasi yang dibuat lebih sederhana baik dalam segi materi, tingkat kesulitan, penyederhanaan kata dan kalimat. Ketika anak tidak mencapai ketuntasan maka guru memberikan remedial kepada anak tersebut.

Daftar Pustaka

- Endang. (2010). *Pengembangan Nilai-Nilai Luhur Budi Pekerti Sebagai Karakter Bangsa*. Pusat Kurikulum Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*.
- Maman, Rachman, M. Sy., Irawati, Hasbullah, & Juhji. (2021). Karakteristik Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan. *Geneologi PAI*, 8(01), 255–266.
- Matondang, I. (2021). Analisis program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) pilar cuci tangan pakai sabun pada anak SD. *Jurnal SAGO*, 3(1).
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Nuraini, D. (2017). *The effect of work flexibility and job specialization on employee performance with job satisfaction as a mediating variable*.
- Purbasari, Y. A., Hendriani, W. H., & Yoenanto, N. H. (2022). Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7(1), 50–58. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p50-58>
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Kencana.
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>